

**Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Penggunaan
Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) Di Kecamatan
Manggelewa Kabupaten Dompu.**

JURNAL SKRIPSI



**Oleh:
Dewi Putriani
C1G017050**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Pemanen Padi
(*Combine Harvester*) di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.
*Harvest Workers' Perceptions of the Impact of Using Combine Harvesters in
Manggelewa District, Dompu Regency.***

Dewi Putriani*;Hayati.**); I Wayan Suadnya.

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Mataram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: menganalisis persepsi buruh panen dalam penggunaan mesin *combine harvester* di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif . Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Adapun persepsi terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak positif yang dimana buruh perempuan sebanyak 15 orang menyatakan tidak setuju sedangkan buruh panen laki-laki sebanyak 22 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat perbedaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan yang di sebabkan jumlah pendapatan dan intensitas waktu yang berbeda. Adapun terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak negatif yang dimana buruh perempuan sebanyak 28 orang menyatakan setuju sedangkan buruh panen laki-laki sebanyak 30 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat persamaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Persepsi, Buruh Tani, Combine Harvester

ABSTRACT

This study aims to: analyze the perception of harvest workers in the use of combine harvester machines in Manggelewa District, Dompu Regency. The method used in this study is the descriptive method. This research was conducted in Manggelewa District, Dompu Regency.

The results showed that: The perception of the use of the Combine Harvester machine on the positive impact where 15 female workers expressed disapproval while 22 male harvest workers expressed agreement with the positive impact on the use of the Combine Harvester machine, meaning that from the positive impact caused by the perception of harvest workers there are differences from male and female harvest workers due to the amount of income and intensity Different times. As for the use of the Combine Harvester machine on the negative

impact where 28 female workers agreed while 30 male harvest workers agreed with the positive impact on the use of the Combine Harvester machine, meaning that from the positive impact caused by the perception of harvest workers there are similarities between male and female harvest workers.

Keywords: perception, farm laborer, combine harvester

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup penting keberadaannya di Indonesia. Sektor inilah yang mampu menyediakan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pentingnya peran sektor pertanian diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Ardiansyah, 2007).

Sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Berdasarkan Statistik Ketenagakerjaan sektor pertanian tahun 2017, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja yang keseluruhan jumlahnya sebanyak 124,54 juta orang. Selama periode Februari 2016 sampai Februari 2017 ada peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0,12% pada sektor pertanian. Kementerian pertanian mencanangkan pentingnya mekanisasi pertanian. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, kualitas dan daya saing produk serta dapat menekan *losses* dan mengurangi biaya produksi. Salah satu caranya adalah mengubah sistem pertanian tradisional ke sistem pertanian modern. Peralihan sistem ini dengan menggunakan mesin panen *combine harvester* (Loesari, 2012).

Kecamatan Manggelewa merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu yang telah melakukan mekanisasi pertanian. Pengaruh teknologi pertanian diperlihatkan dengan waktu pengerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk memanen. Sebagai contoh, mekanisasi pertanian yang digunakan adalah *power thresher*. *Power thresher* adalah mesin perontok padi yang digunakan untuk memisahkan/merontokkan bulir-bulir padi (gabah). *Power thresher* dapat mengerjakan rata-rata 1 ha dalam 1 hari dan dioperasikan rata-rata sebanyak 35 tenaga kerja. Seiring perkembangan zaman mekanisasi pertanian semakin komplis dan canggih, kini hadir *combine harvester*.

Mesin ini dapat bekerja cepat pada areal sawah yang luas dan dilengkapi dengan alat pemotong, perontok, dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja. *Combine harvester* dapat mengerjakan rata-rata 3 ha dalam 1 hari dan hanya dioperasikan sebanyak 3 tenaga kerja. Oleh karena itu, petani beralih menggunakan *combine harvester* karena dinilai lebih menguntungkan (Akatiga, 2015). Secara jelas luas lahan, produksi, produktivitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan kondisi di lapangan proses panen padi di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu, sudah beralih menggunakan mesin pemanen padi modern *combine harvester*, karena wilayah ini memiliki wilayah lahan sawah datar yang cukup luas. Selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil (*losses*). Disamping itu dengan adanya mesin pemanen padi ini sangat berpengaruh terhadap tersedianya lapangan kerja bagi buruh tani terutama bagi buruh tani perempuan, hampir semua buruh tani mengalami hilangnya lapangan kerja, dari yang biasanya buruh tani laki-laki maupun perempuan melakukan panen padi secara manual menggunakan sabit dan mesin perontok padi sekarang telah beralih menggunakan *Combine harvester* atau mesin pemanen padi yang lebih modern

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Buruh panen Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu”.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat ini, selanjutnya data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2004).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah buruh tani perempuan maupun laki-laki dan petani pemilik lahan yang ada di wilayah Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.

Penentuan Responden dalam penelitian ini terdiri dari buruh panen perempuan dan buruh panen laki-laki yang menggunakan mesin *Combine Harvester* Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 60 orang. Selanjutnya pengambilan responden dilakukan secara *Purposive Sampling* yang terdiri dari 30 orang buruh panen perempuan dan 30 orang buruh panen laki-laki yang menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik survei.

Adapun Variabel-variabel yang diteliti dan cara pengukurannya dalam Indikator dampak terhadap penggunaan mesin pemanen (*Combine Harvester*) padi

1. Dampak positif penggunaan mesin (7 – 28)

- Mengurangi biaya pemanenan padi
- Kebutuhan tenaga kerja terampil
- Lahan lebih cepat dibersihkan untuk kegiatan pengolahan lahan kembali
- Produksi lebih meningkat
- Kehilangan hasil lebih rendah
- Pendapatan bertambah
- Kualitas padi lebih baik

2. Dampak negatif penggunaan mesin (8 – 32)

- Mahalnya biaya olah lahan tanah pada musim selanjutnya
- Bergesernya fungsi kerja *powerthresher*
- Penurunan pendapatan pada petani lahan sempit
- Berkurangnya kesempatan kerja panen buruh tani terutama buruh perempuan
- Hilangnya pendapatan gabah bagi buruh *ngasak*
- Berkurangnya bagian upah bagi buruh tani
- Membutuhkan buruh tani panen yang terampil
- Sikap buruh tani panen padi beralih menjadi buruh lain

Dalam penelitian ini setiap variabel yang diteliti, diukur dengan menggunakan skor yang mengacu pada skala *Likert*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dalam memberikan pembobotan pada masing-masing variabel independen dalam hal ini digunakan skala *Likert*. Penelitian ini diberikan bobot sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju di beri skor 4

S = Setuju di beri skor 3

TS = Tidak Setuju di beri skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju di beri skor 1

Nilai rata-rata dari masing – masing jawaban responden, dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah = 4.

Interval tersebut dijadikan pedoman untuk menentukan batas bawah dan batas atas setiap kelas, yang akhirnya kelas kelas tersebut digunakan untuk memasukan rata-rata masing-masing variabel untuk mengetahui hasil penelitian. Pedoman kategori yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persepsi Dan Interval Skor Buruh Panen Terhadap Penggunaan Mesin Pemanen Padi di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

No.	Kategori	Interval Skor
1.	Sangat setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak setuju	3
4.	Sangat tidak setuju	4

Untuk mengetahui persepsi buruh panen terhadap dampak penggunaan mesin pemanen padi (*combine harvester*) di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu dilakukan dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kesamaan jawaban kemudian akan diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mesin *Combine Harvester*

Mesin *Combine Harvester* adalah inovasi mesin pertanian yang digunakan untuk memanen padi. *Combine Harvester* adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan (Barokah, N. I, 2001). Mesin *Combine Harvester* pertama kali muncul di Kecamatan Manggalewa yaitu pada tahun 2017. Kelebihan dari *Combine Harvester* yaitu mempercepat dalam proses pemanenan padi, lebih efisien waktu dan tenaga serta lebih hemat biaya. Meskipun demikian *Combine Harvester* juga memiliki beberapa kekurangan seperti hasil panen gabah yang kurang bersih (masih terdapat banyak potongan batang padi),

Adapun mesin *Combine Harvester* yang ada di Kecamatan Manggalewa yaitu milik beberapa orang yang di antaranya, hanafi, Muhamad Halim, M, Gafur, sukri dan M. Basir. Penyewaan mesin *Combine Harvester* dapat dilakukan secara langsung pergi kepada pihak yang mengelola mesin kemudian dijelaskan berapa luas sawah dan ditentukan jadwal untuk pemanenan padi sesuai kesepakatan kedua belah pihak antara pengelola mesin dan pemilik sawah. Biaya sewa mesin tergantung dari berapa jumlah karung gabah yang diperoleh oleh pemilik sawah. Bila hasil gabah yang diperoleh sebanyak delapan karung maka satu karung akan diberikan sebagai biaya dari penggunaan mesin *Combine Harvester*. Jika kurang dari delapan karung maka satu karung tersebut akan dikurangi sedikit. Pembayaran sewa mesin juga dapat dilakukan dengan menggunakan jenis upah berupa uang yaitu sebanyak Rp. 150.000 yang di kali dengan jumlah gabah yang diperoleh petani pemilik lahan. Adapun kendala penyewaan mesin yaitu jika kondisi lagi hujan, mesin tidak dapat disewa karena kondisi tanah yang becek dan tidak memungkinkan untuk dilewati oleh mesin dan tidak dapat disewa jika akses ke lokasi sawah tidak memungkinkan dan terkadang pemilik mesin sukar untuk dihubungi.

Pengaruh Perubahan Buruh Panen dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester*

Menurut hasan Alwi, (2005) pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masuknya mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggalewa para petani pemilik lahan menggunakan tenaga kerja perempuan maupun laki-laki dalam memanen padi, yang dimana namun setelah adanya mesin *Combine Harvester* beberapa petani pemilik lahan mulai menggunakan tenaga kerja mesin daripada menggunakan tenaga kerja manusia. Hal ini menyebabkan beberapa perubahan pada siklus kegiatan yang dilakukan buruh tani perempuan maupun laki-laki seperti bentuk kegiatan, beserta pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani.

A. Bentuk Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh perubahan terhadap bentuk kegiatan buruh tani perempuan dan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Pengaruh Perubahan Bentuk Kegiatan Buruh Panen Terhadap Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggalewa.

No	Buruh Panen	Jumlah		Bentuk Kegiatan Buruh Panen		Jumlah		Bentuk Kegiatan Buruh Panen
		Org	%	Sebelum		Org	%	Sesudah
1.	Perempuan	30	50	Memotong, Mengangkut, membersihkan dan memasukan dalam karung padi		17	28,33	Membersihkan dan memasukan kedalam karung padi
2.	Laki-laki	30	50	Memotong, Mengangkut, membersihkan dan memasukan dalam karung padi		30	50	Mengoperasikan Mesin Combine dan memikul hasil panen

Sumber: Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan buruh panen laki-laki dan perempuan terdapat pengaruh perubahan dengan adanya mesin *Combine Harvester* yang dimana buruh panen sebelum adanya mesin *Combine Harvester* mengerjakan kegiatan seperti Memotong, Mengangkut, membersihkan dan memasukan dalam karung padi. Adapun setelah masuknya mesin *Combine Harvester* terjadinya perubahan bentuk kegiatan buruh panen perempuan seperti Membersihkan dan memasukan hasil panen kedalam karung padi serta sebagian buruh panen perempuan kehilangan pekerjaan yang dimana sebanyak 13 orang buruh panen perempuan dan mengalihkan pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 3 orang. Sedangkan buruh panen laki-laki hanya mengerjakan atau mengoperasikan mesin tersebut dengan pembagian pekerjaan dalam mengoperasikan mesin *Combine Harvester* secara bergiliran atau terjadwal. Hal ini menunjukan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima buruh panen terhadap masuknya mesin *Combine Harvester*.

B. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh perubahan terhadap pendapatan buruh panen perempuan dan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. Pengaruh Perubahan Pendapatan Buruh Panen Terhadap Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggalewa

No	Jumlah Jam kerja Perhari		Jumlah Hari Kerja		Upah (Rp/hari)		Jumlah Upah (Rp)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Perempuan	8 jam	6 jam	6	3	70.000	50.000	420000	150000
Laki-laki	8 jam	6 jam	6	3	70.000	150.000	420000	450000
Sumber Data Primer diolah (2023)								

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan buruh panen terjadinya pengaruh perubahan terhadap adanya mesin *Combine Harvester* yang dimana buruh panen perempuan terdapat penurunan upah beserta jumlah hari beserta jam kerja. Adapun pendapatan yang di terima buruh panen perempuan sebesar Rp. 150.000 dalam satu musim panen sedangkan buruh laki-laki terjadinya peningkatan upah sebesar Rp. 450.000 dalam satu musim panen. Hal ini menjukan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima buruh panen terhadap masuknya mesin *Combine Harvester*.

Persepsi Buruh Panen dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester*

Menurut Robbins, (1999) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkunganya. Adapun persepsi buruh panen terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* terdapat kesan yang berbeda dimana sebagian orang memberikan gambaran inovasi yang positif dan cukup bagus dalam perkembangan tekonolgi pertanian sedangkan ada juga yang menggambarkan hal yang negatif terhadap perkembangan tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif dan negatif terhadap penggunaan mesin yang terdapat sebagian besar buruh perempuan berkesan tidak setuju terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* dikarenakan tenaga yang dibutuhkan tidak mampu terserap oleh buruh perempuan melainkan terhadap buruh laki-laki yang setuju terhadap penggunaan mesin tersebut.

Adapun hasil pada sudut pandang buruh panen terhadap mesin tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4. Frekuensi Pencapaian Skor Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Pada Buruh Panen di Kecamatan Manggalewa

No	Jumlah				Capain skor	Kategori
	Orang		%			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
Dampak Positif	0	15	0	25	1	Sangat Tidak setuju
	0	15	0	25	2	Tidak Setuju
	22	0	36.67	0	3	Setuju
	8	0	13.33	0	4	Sangat Setuju
Dampak Negatif	0	0	0	0	1	Sangat Tidak setuju
	0	0	0	0	2	Tidak Setuju
	30	28	50	46.67	3	Setuju
	0	2	0	3.33	4	Sangat Setuju

Sumber data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat frekuensi responden terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak positif yang dimana buruh perempuan sebanyak 15 orang menyatakan tidak setuju sedangkan buruh

panen laki-laki sebanyak 22 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat perbedaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan yang di sebabkan jumlah pendapatan dan intensitas waktu yang berbeda.

Adapun tingkat frekuensi responden terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak negatif yang dimana buruh perempuan sebanyak 28 orang menyatakan setuju sedangkan buruh panen laki-laki sebanyak 30 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat persamaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan

1) Dampak Positif Mesin *Combine Harvester*

Dampak positif merupakan hal yang ditujukan pada sesuatu yang baik dan memiliki potensi untuk perkembangannya. Hal ini menjadi salah satu dampak positif penggunaan mesin *Combine Harvester* yang dimana dalam penggunaannya berpengaruh terhadap orang yang menggunakannya. Dari hasil penelitian menunjukan pada item-item yang terdiri dari 7 item atau komponen yang diteliti pada dampak positif penggunaan mesin *Combine harvester* dilihat dari persepsi buruh panen itu sendiri. Adapun hasil pada sudut pandang buruh panen terhadap mesin tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 5. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggalewa.

No	Dampak Positif	Laki-laki				Perempuan			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1	Mengurangi biaya pemanenan padi	29	1	0	0	0	0	20	10
2	Kebutuhan tenaga kerja terampil	0	30	0	0	0	0	21	9
3	Lahan lebih cepat dibersihkan untuk kegiatan pengolahan lahan kembali	0	30	0	0	0	8	17	5
4	Produksi lebih meningkat	29	1	0	0	0	0	14	16
5	Kehilangan hasil lebih rendah	15	15	0	0	0	6	18	6
6	Pendapatan bertambah	1	29	0	0	0	5	19	6
7	Kualitias padi lebih baik	24	6	0	0	0	0	13	17

Sumber Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persepsi buruh panen terhadap dampak positif yang ditimbulkan tergolong atau terkategori tidak setuju terhadap dampak positif penggunaan mesin *Combine Harvester* dominan pilihan tersebut di sampaikan kepada kaum buruh perempuan di karenakan dampak positif itu tidak berdampak baik terhadap buruh perempuan, sedangkan kategori setuju dan sangat setuju ditampakan kepada persepsi buruh laki-laki dikarenakan tenaga yang dibutuhkan untuk pengelolaan mesin tersebut memperdayakan sebagian besar dari

buruh laki-laki.

Beberapa item atau komponen dari dampak positif dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Mengurangi Biaya Pemanen Padi

Dari komopnen dampak positif mengurangi biaya pemanen padi dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi atau peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 48,33% dan kategori tidak setuju sejumlah 1 orang dengan persentase 1,67% artinya dari jumlah yang tidak setuju ataupun sangat tidak setuju mayoritas dijawab oleh pihak buruh perempuan karena dari dampak positif yang ditimbulkan tidak berdampak pada buruh perempuan. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 33,33% dan kategori sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 16,67% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaannya sangat berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Mengurangi Biaya Pemanen Padi Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Mengurangi biaya pemanenan padi			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	29	48,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	1	1,67	0	0
3	Setuju (S)	0	0	20	33,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	10	16,67

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

B. Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil

Dari komopnen dampak positif kebutuhan tenaga kerja terampil dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi maupun peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori tidak setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 50% artinya dari jumlah yang tidak setuju mayoritas dijawab oleh pihak buruh perempuan dikarenakan keterampilan yang dimiliki oleh buruh panen perempuan belum mampu untuk mengoperasikan mesin tersebut dan hal ini dari dampak positif yang ditimbulkan tidak berdampak pada buruh perempuan. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 35,00% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 15,00% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaannya sangat berdampak pada buruh panen laki-laki dari segi keterampilan yang dimiliki. Selaras dengan pernyataan (Murti , 2017) dampak yang timbulkan mesin Combine Harvester tidak berpengaruh signifikan terhadap buruh panen perempuan namun berpengaruh pada buruh panen laki-laki. . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Kebutuhan tenaga kerja terampil			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	30	50,00	0	0
3	Setuju (S)	0	0	21	35,00
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	9	15,00

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

C. Lahan Lebih Cepat dibersihkan Untuk Kegiatan Pengolahan Lahan Kembali

Dari komponen dampak positif lahan lebih cepat dibersihkan untuk kegiatan pengolahan lahan kembali dapat diketahui bahwa buruh panen yang menyatakan persepsi maupun perannya dengan kategori tidak setuju dari 38 orang dengan persentase 63,33% artinya buruh panen atau buruh tani tidak lagi dapat dipekerjakan sebagai buruh atau hilangnya sebagian upah buruh tani terhadap pembersihan lahan untuk budidaya selanjutnya. Sedangkan kategori setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 28,33% dan sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 8,33% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaannya sangat berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Lahan Lebih Cepat dibersihkan Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Lahan Lebih Cepat dibersihkan			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	30	50,00	8	13,33
3	Setuju (S)	0	0	17	28,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	5	8,33

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

D. Produksi Lebih Meningkat

Dari komopnen dampak positif produksi lebih meningkat dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi atau peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 48,33% dan kategori tidak setuju sejumlah 1 orang dengan persentase 1,67% artinya dari jumlah yang tidak setuju ataupun sangat tidak setuju mayoritas dijawab oleh pihak buruh perempuan karena dari dampak positif yang ditimbulkan tidak berdampak pada buruh perempuan di karenakan tidak ada sisa-sisa gabah yang dapat dimiliki buruh perempuan, seperti pernyataan Akatiga (2015) akan hilangnya pendapatan gabah bagi buruh karena tidak bisa lagi mencari sisa panen

pada lahan yang dipanen karena ceceran gabah langsung berserakan di tanah dan tidak bisa dipulung. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 23,33% dan kategori sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 26,67% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaannya sangat berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Produksi Lebih Meningkat Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Produksi Lebih Meningkat			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	29	48,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	1	1,67	0	0
3	Setuju (S)	0	0	14	23,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	16	26,67

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

E. Kehilangan Hasil Lebih Rendah

Dari komponen dampak positif kehilangan hasil lebih rendah dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi atau peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori sangat tidak setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 25,00% dan kategori tidak setuju sejumlah 21 orang dengan persentase 35,00% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan tidak berdampak pada buruh namun sebaliknya buruh panen tidak dapat mengumpulkan sisa-sisa bulir padi yang dijadikan sebagai sumber pendapatan. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 30,00% dan kategori sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 10,00% artinya dari dampak positif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaannya sangat berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Kehilangan Hasil Lebih Rendah Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Kehilangan Hasil Lebih Rendah			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	15	25,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	15	25,00	6	10
3	Setuju (S)	0	0	18	30,00
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	6	10,00

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

F. Pendapatan Bertambah

Dari komponen dampak positif pendapatan bertambah diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori sangat tidak setuju sejumlah 1 orang

dengan persentase 1,67% dan kategori tidak setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 56,67% artinya pendapatan yang diterima buruh panen tidak meningkat melainkan menurun dikarenakan bentuk kegiatan yang dikerjakan berkurang sehingga menyebabkan tidak terjadinya pendapatan yang bertambah. Hal ini diungkap (Kasryno, 1983) tidak hanya itu kesempatan kerja dan tingkat upah juga mempengaruhi penurunan pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani perempuan. Bagi buruh yang hanya mengandalkan tenaga fisik sebagai faktor produksi, pendapatan ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah yang berlaku. Sedangkan yang mengatakan kategori setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 31,66% dan sangat setuju sejumlah 6 orang dengan persentase 10,00%, artinya buruh panen mendapatkan dampak yang positif terhadap penggunaan mesin Combine Harvester dikarenakan mampu mengoperasikan mesin tersebut sehingga mampu menambah pendapatan, seperti pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Pendapatan Bertambah Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Pendapatan Bertambah			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	1	1,67	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	29	48,33	5	8,33
3	Setuju (S)	0	0	19	31,67
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	6	10,00

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

G. Kualitas Padi Lebih Baik

Dari komponen dampak positif kualitas padi lebih baik diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori sangat tidak setuju sejumlah 24 orang dengan persentase 40,00% dan kategori tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 10,00% artinya kualitas padi yang lebih tidak berpengaruh positif bagi buruh panen perempuan. Sedangkan yang mengatakan kategori setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 21,67% dan sangat setuju sejumlah 17 orang dengan persentase 28,33%, artinya buruh panen mendapatkan dampak yang positif terhadap penggunaan mesin dengan mayoritas buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Positif dari Komponen Kualitas Padi Lebih Baik Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Kualitas Padi Lebih Baik			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	29	48,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	1	1,67	0	0
3	Setuju (S)	0	0	16	26,67
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	14	23,33

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

2) Dampak Negatif Mesin *Combine Harvester*

Dampak negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk dari sebelum adanya perkembangan yang dilakukan . Hal ini menjadi salah satu dampak negatif penggunaan mesin *Combine Harvester* yang dimana dalam penggunaannya berpengaruh terhadap orang yang menggunakannya. Dari hasil penelitian menunjukkan pada item-item yang terdiri dari 8 item atau komponen yang diteliti pada dampak positif penggunaan mesin *Combine harvester* dilihat dari persepsi buruh panen itu sendiri. Adapun hasil pada sudut pandang buruh panen terhadap mesin tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 13. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

No	Dampak Positif	Perempuan				Laki-laki			
		STS	TS	SS	S	STS	TS	SS	S
1	Mahalnya biaya olah lahan tanah pada musim selanjutnya	0	0	28	2	0	0	24	6
2	Bergesernya fungsi kerja <i>powerthresher</i>	29	1	0	0	0	0	26	4
3	Penurunan pendapatan pada petani lahan sempit	0	0	29	1	0	0	30	0
4	Berkurangnya kesempatan kerja panen buruh tani terutama buruh Perempuan	0	0	27	3	0	0	25	5
5	Hilangnya pendapatan gabah bagi buruh <i>ngasak</i>	2	28	0	0	0	10	9	11
6	Berkurangnya bagian upah bagi buruh tani	17	13	0	0	0	9	20	1
7	Membutuhkan buruh tani panen yang terampil	0	0	0	30	0	0	25	5
8	Sikap buruh tani panen padi beralih menjadi buruh lain	0	0	14	16	0	0	27	3

Sumber Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persepsi buruh panen terhadap dampak negatif yang ditimbulkan tergolong atau terkategori tidak setuju terhadap dampak negatif penggunaan mesin *Combine Harvester* dominan pilihan tersebut di sampaikan kepada kaum buruh perempuan di karenakan dampak negatif itu berdampak penurunan pendapatan terhadap buruh perempuan, sedangkan kategori setuju dan sangat setuju ditampakan kepada persepsi buruh laki-laki dikarenakan tenaga yang dibutuhkan untuk pengelolaan mesin tersebut memperdayakan sebagian besar dari buruh laki-laki sehingga dampak negatif yang ditimbulkan tidak berdampak signifikan terhadap buruh laki-laki.

Beberapa item atau komponen dari dampak positif dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Mahalnya Biaya Olah Lahan Tanah Pada Musim Selanjutnya

Dari komponen dampak negatif mahalnya biaya olah lahan tanah pada musim selanjutnya diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori setuju sejumlah 52 orang dengan persentase 86,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 13,33% artinya dari dampak negatif yang timbulkan maka buruh tani setuju bahwa pendapatan yang diterima setelah musim panen bertambah dikarenakan tanah yang padat yang menyebabkan sukar di olah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 14. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Mahalnya Biaya Olah Lahan Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Mahalnya Biaya Olah Lahan			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	0	0,00	0	0
3	Setuju (S)	28	47	24	40,00
4	Sangat Setuju (SS)	2	3	6	10,00

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

B. Bergesernya Fungsi Kerja *Powerthresher*

Dari komponen dampak negatif Bergesernya fungsi kerja *powerthresher* diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori sangat tidak setuju sejumlah 29 orang dengan persentase 48,33% dan kategori tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,67% artinya bergesernya fungsi kerja *powerthresher* sangat berpengaruh terhadap pendapatan buruh panen perempuan menurun. Seperti pendapat dari (Santi ladiansari, 2022) setelah adanya penggunaan teknologi *Combine Harvester*, jumlah tenaga kerja buruh tani perempuan yang digunakan sangat sedikit, karena alokasi jumlah jam kerja setelah adanya penggunaan mesin *Combine Harvester* tidak memerlukan jumlah tenaga kerja yang banyak. Sedangkan yang mengatakan kategori setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 43,33% dan sangat setuju sejumlah 4 orang dengan persentase 4,67%, artinya buruh panen tidak berpengaruh terhadap bergesernya penggunaan mesin *powerthresher* melainkan adanya manfaat yang baik terhadap pendapatan yang diterima mayoritas buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 15. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Bergesernya Fungsi Kerja *Power Thresher* Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Bergesernya Fungsi Kerja <i>Power Thresher</i>			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	29	48,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	1	1,67	0	0
3	Setuju (S)	0	0	26	43,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	4	6,67

Sumber ; *Data Primer diolah, 2023*

C. Penurunan Pendapatan Pada Petani Lahan Sempit

Dari komponen dampak negatif penurunan pendapatan pada petani lahan sempit diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori setuju sejumlah 59 orang dengan persentase 98,33% dan kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,67% artinya dampak yang ditimbulkan tersebut dapat dirasakan juga oleh buruh panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 16. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Penurunan Pendapatan Petani Lahan Sempit Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Penurunan Pendapatan Petani Lahan Sempit			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	29	48,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	1	1,67	0	0
3	Setuju (S)	0	0	26	43,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	4	6,67

Sumber ; *Data Primer diolah, 2023*

D. Berkurangnya Kesempatan Kerja Panen Buruh Tani Terutama Buruh Perempuan

Dari komponen dampak negatif Berkurangnya kesempatan kerja panen buruh tani terutama buruh Perempuan diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan kategori setuju sejumlah 52 orang dengan persentase 86,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 13,33% artinya dari dampak negatif yang timbulkan maka buruh tani setuju bahwa mata pencaharian sebagai buruh panen tidak dapat dikerjakan atau berkurangnya kesempatan kerja karena harus memiliki keterampilan yang baik sebagai buruh panen khususnya bagi perempuan. menurut pendapat (Dewi, 2012:121) penurunan pendapatan terjadi karena penurunan jumlah jam kerja, Tingginya waktu yang dicurahkan oleh pekerja perempuan untuk melakukan pekerjaan dalam memproduksi barang dan jasa, maka makin tinggi pula kesempatan perempuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Artinya jam kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 17. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Berkurangnya Kesempatan Kerja Bagi Buruh Panen Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Berkurangnya Kesempatan Kerja Bagi Buruh Panen			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	0	0,00	0	0
3	Setuju (S)	27	45	25	41,67
4	Sangat Setuju (SS)	3	5	5	8,33

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

E. Hilangnya Pendapatan Gabah Bagi Buruh *Ngasak*

Dari komopnen dampak negatif Hilangnya pendapatan gabah bagi buruh *ngasak* dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi maupun peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33% dan kategori tidak setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 63,33% artinya dari jumlah yang tidak setuju mayoritas dijawab oleh pihak buruh perempuan dikarenakan berkurangnya kesempatan untuk mengumpulkan sisa-sisa padi untuk dijadikan sumber pendapatan. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 15,00% dan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 18,34% artinya dari dampak negatif yang ditimbulkan mesin Combine Harvester pada penggunaanya tidak berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 18. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Hilangnya Pendapatan Gabah Bagi Buruh *Ngasak* Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Hilangnya Pendapatan Gabah Bagi Buruh <i>Ngasak</i>			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	2	3,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	28	46,67	10	16,67
3	Setuju (S)	0	0	9	15,00
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	11	18,33

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

F. Berkurangnya Bagian Upah Bagi Buruh Tani

Dari komopnen dampak negatif berkurangnya bagian upah bagi buruh tani dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi maupun peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori tidak setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 28,33% dan kategori tidak setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 36,67 artinya dari jumlah yang tidak setuju mayoritas dijawab oleh pihak buruh perempuan dikarenakan berkurangnya kegiatan yang dilakukan

sehingga tingkat upah yang diberikan juga akan berkurang. Menurut pendapat (Santi Ladiansari, 2022) perubahan sistem upah kerja, sebelum adanya penggunaan mesin *Combine Harvester* biasanya sistem upah kerja dilakukan secara borongan dan harian namun setelah adanya penggunaan tenaga kerja mesin, sistem upah kerja dilakukan secara harian saja, dikarenakan pemanenan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga berkurangnya bagian upah yang diterima buruh tani. Adapun buruh yang menjawab setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 33,33% dan kategori sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,67% artinya dari dampak negatif yang ditimbulkan mesin *Combine Harvester* pada penggunaannya tidak berdampak pada buruh panen laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 19. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Berkurangnya Bagian Upah Bagi Buruh Tani Dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Berkurangnya Bagian Upah Bagi Buruh Tani			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	17	28,33	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	13	21,67	9	15,00
3	Setuju (S)	0	0	20	33,33
4	Sangat Setuju (SS)	0	0	1	1,67

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

G. Membutuhkan Buruh Tani Panen Yang Terampil

Dari komopnen dampak negatif membutuhkan buruh tani panen yang kerja terampil dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi maupun peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 41,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 35 dengan persentase 48,33% artinya buruh panen menyadari bahwa harus membutuhkan keterampilan yang baik dalam mengoperasikan mesin tersebut sehingga buruh panen setuju bahwa dampak negatif berpengaruh pada mata pencaharian buruh panen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 20. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Membutuhkan Buruh Tani Panen Yang Terampil Dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Membutuhkan Buruh Tani Panen Yang Terampil			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	0	0,00	0	0,00
3	Setuju (S)	0	0	25	41,67
4	Sangat Setuju (SS)	30	50	5	8,33

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

H. Sikap Buruh Tani Panen Padi Beralih Menjadi Buruh Lain

Dari komopnen dampak negatif Sikap buruh tani panen padi beralih menjadi buruh lain dapat diketahui bahwa jumlah yang menyatakan dengan persepsi atau peranan yang dimiliki buruh panen itu dengan kategori setuju sebanyak 41 orang dengan persentase 68,33% dan kategori sangat setuju sejumlah 19 orang dengan persentase 31,67% artinya dampak negatif yang di berikan mesin Combine Harvester terbut membuat buruh panen beralih pekerjaan menjadi buruh tanin lain selain komoditi padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 27. Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Negatif dari Komponen Sikap Buruh Tani Panen Padi Beralih Menjadi Buruh Lain Dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Kecamatan Manggelewa.

No	Pencapaian Skor	Sikap Buruh Tani Panen Padi Beralih Menjadi Buruh Lain			
		P		L	
		Orang	%	Orang	%
1	Sangat Tidak setuju (STS)	0	0,00	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	0	0,00	0	0,00
3	Setuju (S)	14	23,33	27	45,00
4	Sangat Setuju (SS)	16	26,67	3	5,00

Sumber ; Data Primer diolah, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adapun persepsi terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak positif yang dimana buruh perempuan sebanyak 15 orang menyatakan tidak setuju sedangkan buruh panen laki-laki sebanyak 22 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat perbedaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan yang di sebabkan jumlah pendapatan dan intensitas waktu yang berbeda. Adapun terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* pada dampak negatif yang dimana buruh perempuan sebanyak 28 orang menyatakan setuju sedangkan buruh panen laki-laki sebanyak 30 orang menyatakan setuju terhadap dampak positif pada penggunaan mesin *Combine Harvester*, artinya dari dampak positif yang ditimbulkan persepsi buruh panen terdapat persamaan dari buruh panen laki-laki dan perempuan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menyediakan lapangan pekerjaan atau solusi dan pelatihan bagi buruh panen yang terkena dampak penggunaan mesin *Combine Harvester*.
2. Untuk peneliti berikutnya agar lebih mempertajam dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dampak penggunaan mesin *Combine Harvester* pada usahatani padi di Kecamatan Manggalewa
3. Melatih perempuan untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd, E. Kuncoro dan Riduwan, 2014. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur). Cetakan Ke-6. Bandung Alfabeta
- Akatiga, 2015. *Penelitian: Suatu Tenaga Kerja Combine harvester*. Jakarta Rineka Cipta
- Ardiansyah. 2007. *Konsep Pembangunan Pertanian*. <http://www.deptan.go.id>. Diakses 12 Juli 2022. Makassar.
- BPS Kabupaten Dompur. 2022. *Statistik Ketenagakerjaan Kota Dompur*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompur.
- Loesari, A.R. 2012. *Pengaruh Mekanisasi Pertanian Padi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sukowiyino Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi*. Jurnal Fakultas Ilmu sosial. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Murti, H. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Mesin Panen Padi (Combine Harvest) di Kecamatan Saputih Rahman Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Lampung. Lampung.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito : Bandung.